ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VI DI SDN PARAS 1 KECAMATAN PANGKUR KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

EDWI NOOR CAHYANI, S.Pd.
SDN Paras 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn dalam menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa Kelas VI, Di SDN Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan peningkatan prestasi belajar PKn dalam menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa Kelas VI, Di SDN Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,07%, 75,86%, dan 86,21%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kata kunci : peningkatan belajar PKn, model pembelajaran *numbered head together (NHT)*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2).

Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan.

Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari enam mata pelajaran yang diebtanaskan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-

masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti memilih judul *"*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI Di SDN Paras 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018.*"*

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa Kelas VI, Di SDN Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui peningkatan peningkatan prestasi belajar PKn dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa Kelas VI, Di SDN Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT).*

Bagi guru, dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran PKn pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Pengertian PKn

Pengertian pendidikan PKn adalah: "mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar budaya Bangsa Indonesia" (Dirjendikdasmen, 2000:18). Pe-0ngertian pendidikan kewarganegaraan yang lain adalah: "Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pada warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945" (Dirjen Dikdasmen 2006:271).

Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap kelas tradisional. Teknik belajar mengajar *Numbered Head Together (NHT)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Teknik ini dirancang dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan melibatkan lebih banyak lebih banyak siswa di dalam metode ini, metode ini juga bertujuan untuk menggali setiap pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (Trianto, 2010 ; Lie, 2010).

Pengertian Motivasi

Motivasi berprestasi adalah harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi, maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standard keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian

dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan pokok bahasan menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Rancangan Penelitian

Model Ebbut

Model ini terdiri atas 3 tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan 1, kemudian tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subyek yang diteliti. Semua efek tersebut dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan refisi rencana umum tahap ke dua.

Pada tingkat ke dua ini, rencana umum hasil revisi dibuat, langkah tindakan dilaksanakan, monitor efek tindakan yang terjadi pada subyek yang diteliti, selanjutnya didokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail dan digunakan sebagai bahan untuk masuk ke tingkat ke tiga.

Pada tingkatan ini, tindakan seperti yang dilakukan pada tingkat sebelumnya dilakukan, dokumentasi efek tindakan kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan guna mengetahui apakah permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan dan tujuan dapat dicapai.

Pada akhir tindakan ke tiga dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dan hewan.

Penerapan Metode Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat dirasakan apabila siswa dalam proses menjawab soal-soal operasi bilangan bulat, menemukan cara-cara yang mudah sehingga dalam pembelajaran berikutnya mendapatkan nilai yang bagus.

Pada tahap ini akan diketahui bahwa tujuan dan manfaat penelitian telah tercapai, yang berarti permasalahan pembelajaran diperlukan kajian-kajian untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Kegiatan Siswa
4. Tes formatif

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT),* observasi aktivitas siswa dan guru Sekolah dasar Negeri Paras 1, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta

sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2017 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Paras 1, dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 30; 1 siswa mendapat nilai 40; 2 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 67,59. Siswa tuntas 18. Siswa tidak tuntas 11. Persentase ketuntasan belajar 62,07%. Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,59 dan ketuntasan belajar mencapai 62,07% atau ada 18 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,07% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT).*

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2017 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Paras 1, dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II adalah sebagai berikut: 8 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 71,72. Siswa tuntas 22. Siswa tidak tuntas 7. Persentase ketuntasan belajar 75,86%. Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,72 dan ketuntasan belajar mencapai 75,86% atau ada 22 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Paras 1, dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III adalah sebagai berikut: 5 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 90 ;dan 5 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 80,69. Siswa tuntas 25. Siswa tidak tuntas 4. Persentase ketuntasan belajar 86,21%. Klasikal : Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,69 dan dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,21% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT),* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih

kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT).*

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksana-annya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,07%, 75,86%, dan 86,21%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Prestasi belajar PKn dalam menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa Kelas VI, Di SDN Paras 1, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018, Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru

(ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,07%, 75,86%, dan 86,21%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mengaktifkan interaksi siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah :

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineksa Cipta

Barkley, E. E., Cross, P. K., Howell, Claire. (2012). *Collaborative Learning Techniques, edisi 2*, Bandung: Nusa Media

Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lie, A. (2010). *Cooperative Learning. edisi ketujuh*, Jakarta: Gramedia.

Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Trianto. (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, edisi 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Warsono, Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assement, edisi 2*, Bandung: Remaja Rosdakarya.